



## Pengaruh Pendidikan, Usia Kawin Pertama, dan Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Terhadap Fertilitas di Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen Tahun 2017

Evanita Maharani✉ Puji Hardati, Saptono Putro

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Maret 2018

Disetujui April 2018

Dipublikasikan Mei 2018

*Keywords:*

*First married age, level of education, level of fertility, use of contraception,*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui pendidikan, mengetahui usia kawin pertama, mengetahui lama penggunaan alat kontrasepsi, mengetahui fertilitas wanita usia subur yang telah menikah di Desa Purbowangi dan Desa Semampir, mengetahui pengaruh pendidikan, usia kawin pertama, dan lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas di Desa Purbowangi dan Desa Semampir Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen. Populasi penelitian yaitu wanita usia subur di Desa Purbowangi sebanyak 1961 orang, dan di Desa Semampir 450 orang. Sampel penelitian ini yaitu 95 orang di Desa Purbowangi dan 82 orang di Desa Semampir. Metode penelitian ini yaitu kuantitatif. Analisis data menggunakan teknik Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini yaitu pendidikan wanita usia subur yang telah menikah di Desa Purbowangi yaitu 9 tahun dan Desa Semampir yaitu 8 tahun, usia kawin pertama wanita usia subur di Desa Purbowangi yaitu 19 tahun dan Desa Semampir yaitu 20 tahun, lama penggunaan alat kontrasepsi di Desa Semampir yaitu 10 tahun dan Desa Semampir yaitu 9 tahun, rata-rata fertilitas wanita usia subur di Desa Purbowangi dan Desa Semampir yaitu 3 anak, variabel pendidikan dan lama penggunaan alat kontrasepsi mempengaruhi fertilitas wanita usia subur di Desa Semampir sedangkan usia kawin pertama dan lama penggunaan alat kontrasepsi mempengaruhi fertilitas wanita usia subur di Desa Purbowangi. Kesimpulan lama pendidikan wanita usia subur yang telah menikah di Desa Purbowangi lebih lama 1 tahun daripada di Desa Semampir, lama penggunaan alat kontrasepsi sama-sama mempengaruhi tingkat fertilitas di Desa Purbowangi dan di Desa Semampir. Sarannya yaitu wanita usia subur yang telah menikah segera mengikuti program KB setelah masa nifas berhenti.

### Abstract

*The aimed of this reasearch was to know about the education, the first age marriage of, the long time of women who got married use contraception, the fertility at Purbowangi and Semampir Village, to know the influence of education, first marriage age, and duration of use of contraceptives to fertility in Purbowangi Village and Semampir Village Buayan District Kebumen Regency. The popolation of this research at Purbowangi village was about 1961 people, at Semampir Village was about 450 people. The sample from Purbowangi Village was about 95 people, at Semampir was about 82 people. The methode was taken by random sampling. The data was collected by observation, questionnaire, interview, analysed data was used General Fertility Rate, statistic deskription and double linier regression. The results of this reseach were the education of women fertility who have married at Purbowangi village was 9 years and Semampir Village was 8 years, the first age marriage of fertile women who have married at Purbowangi village was 19 years old and at Semampir village was 20 years old, the long time of fertile women who got married use contraception at Purbowangi village was 10 years and at Semampir village was 9 years, the mean fertility women who got married is 3 childs at Purbowangi village and Semampir village, the education variable and the variable of long time using contraception influenced the fertility at Purbowangi village, and the variable of time using contraception influenced the level of fertility at Semampir village. The conclusions of this research were the fertility at Semampir Village is more higher than Purbowangi village, the time of using conraseption influenced the fertility level of Purbowangi and Semampir village. The suggestions of this reaserch were the fertile women who got married should follow family planning program after childbirth.*

© 2018 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: [geografiunnes@gmail.com](mailto:geografiunnes@gmail.com)

ISSN 2252-6684

## PENDAHULUAN

Penduduk pada hakekatnya merupakan suatu sumber yang sangat penting bagi pembangunan, sebab penduduk merupakan subjek serta obyek yang sangat penting bagi pembangunan (Hardati, 2013:50). Penduduk sebagai obyek pembangunan berarti penduduk merupakan tujuan penikmat hasil pembangunan (Hardati, 2013:220). Penduduk di setiap daerah jumlah penduduknya tidak sama, karena setiap daerah memiliki keadaan fisik yang berbeda (Hadati, 2013:220). Wilayah dengan keadaan fisik yang subur akan menjadi konsentrasi penduduk, sebaliknya apabila tidak subur maka daerah tersebut tidak menjadi pilihan tempat tinggal. Jumlah penduduk yang tidak merata juga terjadi di Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen.

Jumlah penduduk di Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen menurut Kantor Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen tahun 2016 sebanyak 63.467 jiwa, yang terdiri dari 31.531 penduduk laki-laki, dan 31.936 jiwa penduduk perempuan. Jumlah penduduk di Kecamatan Buayan pada tahun 2016 menurut Kantor Kecamatan Buayan paling banyak terdapat di Desa Purbowangi yakni sebanyak 6.031 jiwa, sedangkan penduduk paling sedikit terdapat di Desa Semampir yakni sebanyak 1.462 jiwa. Apabila jumlah pertumbuhan penduduk terus bertambah, maka akan terjadi ledakan penduduk dan akan berdampak bagi segala aspek kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan (Winarno, 2009:25). Pertumbuhan penduduk pada hakekatnya dipengaruhi oleh faktor kelahiran, faktor kematian, dan faktor migrasi (Noviawati, 2009:2). Faktor fertilitas merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam bertambahnya jumlah penduduk di suatu daerah.

Fertilitas menurut Mantra (2004:145) dalam istilah demografi diartikan sebagai kelahiran hidup (*life birth*) yang terlepas dari rahim seorang perempuan sebagai hasil reproduksi nyata dengan adanya tanda-tanda kehidupan. Terdapat beberapa ukuran untuk fertilitas yang bisa digunakan, diantaranya yaitu angka kelahiran kasar/*Crude Birth Rate* (CBR),

angka fertilitas umum/*General Fertility Rate* (GFR), angka kelahiran menurut umur/*Age Specific Fertility Rate* (ASFR), angka kelahiran total/*Total Fertility Rate* (TFR) dan lain sebagainya (Mantra, 2004:171). Mantra (2004:190) mengatakan bahwa fertilitas merupakan bagian dari sistem yang sangat kompleks dalam bidang sosial, biologi, dan interaksinya dengan faktor lingkungan. Penentuan tinggi rendahnya tingkat fertilitas seseorang, keputusan di ambil seorang istri atau suami-istri atau secara luas oleh keluarga. Penentuan keputusan ini dapat dipengaruhi oleh latar belakang dan lingkungan, misalnya pendidikan, pendapatan, pekerjaan, norma keluarga besar, umur perkawinan dan sebagainya. Oleh karena itu, perbedaan-perbedaan fertilitas antar masyarakat maupun antar waktu dari suatu masyarakat baru dapat diketahui atau dipahami apabila telah memahami beragam faktor yang secara langsung maupun tidak langsung berinteraksi dengan fertilitas (Mantra, 2004:159).

Fertilitas umum di Desa Purbowangi tertinggi se-Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen tahun 2015 yaitu 95 jiwa, sedangkan fertilitas di Desa Semampir terendah se-Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen tahun 2015 yaitu 67 jiwa per 1.000 penduduk wanita usia 15-49 tahun. Tinggi rendahnya jumlah kelahiran dipengaruhi oleh faktor-faktor demografi (struktur umur, struktur perkawinan, umur kawin pertama, paritas, disrupsi perkawinan dan proporsi yang kawin), dan faktor non demografi (keadaan ekonomi penduduk, pendidikan, perbaikan status perempuan, urbanisasi dan industrialisasi) (Mantra, 2004:167).

## METODE

Penelitian ini berlokasi di Desa Purbowangi dan Desa Semampir Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen. Pada penelitian ini yang menjadi populasinya adalah wanita usia subur. Selanjutnya teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel

diambil secara acak karena karakteristik penelitian dianggap sama, sehingga dalam populasi mempunyai hak yang sama untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2014: 120). Sampel yang diambil dalam penelitian sebanyak 10% dari jumlah populasi sebanyak 1.961 wanita usia subur di Desa Purbowangi sehingga didapatkan sampel sebanyak 95 responden, dan 450 wanita usia subur di Desa Semampir sehingga didapatkan sampel sebanyak 95 responden. Perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin (Slovin di dalam Wahyudin, 2015:128).

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel dependen (Arikunto, 2010:55). Variabel independen terdiri dari pendidikan, usia kawin pertama, dan lama penggunaan alat kontrasepsi, sedangkan variabel dependennya yaitu fertilitas. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan instrumen, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) deskriptif presentatif untuk menghitung pendidikan, usia kawin pertama, penggunaan alat kontrasepsi, dan fertilitas di Desa Purbowangi dan Desa Semampir Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen (Arikunto, 2010:225), (2) Statistik Deskriptif untuk mengetahui rata-rata lama pendidikan, rata-rata usia kawin pertama, rata-rata lama penggunaan alat kontrasepsi di Desa Purbowangi dan Desa Semampir. (3) regresi linier berganda untuk menghitung pengaruh pendidikan, usia kawin pertama, dan lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas di Desa Purbowangi dan Desa Semampir Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen (Sugiyono, 2015:267).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini dilakukan di Desa Purbowangi dan Desa Semampir Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen. Letak astronomis

Desa Purbowangi yaitu 109°29'00"BT dan 7°36'0"LS (Peta RBI Digital Kabupaten Kebumen, 2014). Batas-batas Desa Purbowangi yaitu batas sebelah utara Desa Sidoharum Kecamatan Sempor, dan Desa Sukomulyo Kecamatan Rowokele, batas sebelah selatan yaitu Desa Semampir Kecamatan Buayan, Desa Nogoraji Kecamatan Buayan, batas sebelah barat yaitu Desa Jatiroto Kecamatan Buayan, batas sebelah selatan yaitu Desa Selokerto Kecamatan Sempor (Monografi Desa Purbowangi, 2016). Berikut ini tabel administrasi Desa Purbowangi.

Letak astronomis Desa Semampir yaitu 109°29'0"BT dan 7°37'30"LS (Peta RBI digital Kabupaten Kebumen, 2014). Batas-batas Desa Semampir yaitu batas sebelah utara diantaranya Desa Purbowangi Kecamatan Buayan, batas sebelah selatan yaitu Desa Mergosono Kecamatan Buayan, batas sebelah barat yaitu Desa Nogoraji Kecamatan Buayan, batas sebelah selatan yaitu Desa Wonoyoso Kecamatan Sempor (Kantor Kepala Desa Semampir, 2016). Berikut ini peta administrasi Desa Semampir.

### **Karakteristik Penduduk di Desa Purbowangi dan Desa Semampir Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen**

Karakteristik yang akan di deskripsikan meliputi karakteristik penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, karakteristik penduduk berdasarkan pendidikan, karakteristik penduduk berdasarkan usia kawin pertama, karakteristik penduduk berdasarkan jenis alat kontrasepsi yang digunakan. Karakteristik menjadi hal penting untuk di deskripsikan lebih dahulu karena dengan karakteristik ini akan menentukan kegiatan selanjutnya yang dilaksanakan penduduk (Hardati, 2009:158).

#### **1. Karakteristik Penduduk Menurut Usia dan Jenis Kelamin di Desa Purbowangi dan Desa Semampir**

Usia merupakan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk. Karakteristik penduduk di Desa Purbowangi dan karakteristik penduduk di Desa Semampir berdasarkan umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Penduduk Menurut Usia dan Jenis Kelamin di Desa Purbowangi dan Desa Semampir Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen Tahun 2015

| Kelompok<br>Umur<br>(Tahun) | Desa Purbowangi |           | Desa Semampir |           |
|-----------------------------|-----------------|-----------|---------------|-----------|
|                             | Laki-Laki       | Perempuan | Laki-Laki     | Perempuan |
| 0-04                        | 115             | 125       | 35            | 50        |
| 05-09                       | 120             | 150       | 44            | 57        |
| 10-14                       | 215             | 202       | 74            | 98        |
| 15-19                       | 246             | 259       | 56            | 87        |
| 20-24                       | 253             | 274       | 71            | 86        |
| 25-29                       | 272             | 290       | 76            | 89        |
| 30-34                       | 248             | 255       | 61            | 82        |
| 35-39                       | 325             | 337       | 31            | 47        |
| 40-44                       | 299             | 321       | 20            | 29        |
| 45-49                       | 98              | 225       | 27            | 30        |
| 50-54                       | 117             | 120       | 35            | 30        |
| 55-59                       | 177             | 181       | 30            | 20        |
| 60-64                       | 114             | 129       | 21            | 22        |
| 65-69                       | 99              | 106       | 27            | 30        |
| 70-74                       | 55              | 68        | 25            | 27        |
| +75                         | 64              | 72        | 20            | 25        |

Sumber : BPS Kabupaten Kebumen Tahun 2016

Penduduk di Desa Purbowangi paling banyak bekerja sebagai buruh yakni sebesar 23,2, dan paling sedikit bekerja sebagai TNI/POLRI yakni sebesar 0,61%. Penduduk di Desa Semampir paling banyak bekerja sebagai buruh yakni sebesar 27,4%, dan paling sedikit bekerja sebagai TNI/POLRI yakni sebesar 0,3%.

## 2. Karakteristik Penduduk Menurut Pendidikan di Desa Purbowangi dan di Desa Semampir

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan secara masak-masak dan diarahkan

kepada peneruh pengetahuan, latihan keterampilan serta pengembangan manusia sepenuhnya dalam segala aspek di sepanjang hidupnya (Daldjoeni, 1986:205). Pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap keputusan orang dalam melakukan suatu hal (Nilapaksi, 2015:40). Penduduk di Desa Purbowangi dan Desa Semampir berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3.** Penduduk Menurut Pendidikan di Desa Purbowangi dan Desa Semampir 2015

| Jenjang Pendidikan             | Desa Purbowangi |       | Desa Semampir |      |
|--------------------------------|-----------------|-------|---------------|------|
|                                | Jumlah          | %     | Jumlah        | %    |
| Sekolah Dasar (SD)             | 1.990           | 33    | 650           | 44,5 |
| Sekolah Menengah Pertama (SMP) | 3.207           | 53,2  | 621           | 42,5 |
| Sekolah Menengah Atas (SMA)    | 791             | 11,12 | 187           | 12,7 |
| Perguruan Tinggi (PT)          | 43              | 0,7   | 4             | 0,3  |

Sumber: BPS Kabupaten Kebumen Tahun 2016

Penduduk di Desa Purbowangi paling banyak menempuh pendidikan SMP yakni sebesar 53,2%, dan paling sedikit menempuh pendidikan Perguruan Tinggi yakni sebesar 0,7%. Penduduk di Desa Semampir paling banyak menempuh pendidikan Sekolah Dasar yakni

sebanyak 44,5%, dan paling sedikit menempuh pendidikan Perguruan Tinggi yakni sebanyak 0,3%. Berikut ini tabel karakteristik penduduk Desa Purbowangi dan Desa Semampir Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen menurut pendidikan.

3. Karakteristik Penduduk Menurut Usia Kawin Pertama di Desa Purbowangi dan Desa Semampir
- Usia kawin pertama merupakan usia pertama kali seseorang melakukan hubungan seksual. Batas minimal usia kawin laki-laki yaitu 19 tahun dan batas minimal perempuan menikah yaitu 16 tahun. Karakteristik penduduk di Desa Purbowangi dan karakteristik penduduk di Desa Semampir berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4.** Penduduk Menurut Usia Kawin Pertama di Desa Purbowangi dan Desa Semampir 2015

| Usia Kawin Pertama<br>(tahun) | Desa Purbowangi |      | Desa Semampir |      |
|-------------------------------|-----------------|------|---------------|------|
|                               | Jumlah          | %    | Jumlah        | %    |
| < 16                          | 5               | 5,3  | 4             | 6,3  |
| 16-20                         | 12              | 12,6 | 17            | 26,6 |
| 21-25                         | 25              | 26,3 | 35            | 54,7 |
| 26-30                         | 39              | 41,1 | 17            | 26,6 |
| 30-35                         | 11              | 11,6 | 8             | 12,5 |
| +35                           | 3               | 3,2  | 2             | 3,1  |

Sumber : BPS Kabupaten Kebumen Tahun 2016

Penduduk di Desa Purbowangi usia kawin pertama paling banyak menikah pada usia 26 sampai 30 tahun sebesar 41,1%, dan paling sedikit menikah pada usia +35 tahun sebesar 3,2%, sedangkan usia kawin pertama penduduk di Desa Semampir paling banyak menikah pada usia 21 sampai 25 tahun sebesar 54,7%, dan

paling sedikit menikah pada usia +35 tahun sebesar 3,1%.

4. Karakteristik Penduduk Menurut Jenis Alat Kontrasepsi yang Digunakan di Desa Purbowangi dan Desa Semampir

Karakteristik menurut usia kawin pertama di Desa Purbowangi dan Desa Semampir akan dijelaskan pada tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5.** Karakteristik Penduduk Menurut Jenis Alat Kontrasepsi yang Digunakan di Desa Purbowangi dan Desa Semampir Tahun 2015

| Jenis<br>Kontrasepsi | Desa Purbowangi |      | Desa Semampir |      |
|----------------------|-----------------|------|---------------|------|
|                      | Jumlah          | %    | Jumlah        | %    |
| IUD                  | 21              | 3,1  | 14            | 6,7  |
| Pil                  | 130             | 19,1 | 18            | 8,6  |
| Suntik               | 449             | 65,8 | 110           | 52,4 |
| Implan               | 64              | 9,4  | 62            | 29,5 |
| MOW                  | 18              | 2,6  | 6             | 2,9  |
| MOP                  | 0               | 0    | 0             | 0    |

Sumber : BPS Kabupaten Kebumen Tahun 2016

Penduduk di Desa Purbowangi paling banyak menggunakan alat kontrasepsi suntik sebesar 65,8, dan paling sedikit menggunakan alat kontrasepsi MOP sebesar 0%. Penduduk di Desa Semampir paling banyak menggunakan alat kontrasepsi suntik sebesar 52,4%, dan paling sedikit menggunakan alat kontrasepsi MOP sebesar 0%.

Tingkat fertilitas di Desa Purbowangi dan Desa Semampir di hitung menggunakan rumus *General Fertility Rate*. Hasil perhitungan menggunakan *general fertility rate* diperoleh tingkat fertilitas di Desa Purbowangi sebesar 45 jiwa. Tingkat fertilitas umum di Desa Semampir sebesar 67 jiwa.

5. Karakteristik Fertilitas di Desa Purbowangi dan Desa Semampir

**Pendidikan Wanita Usia Subur yang telah Menikah di Desa Purbowangi dan Desa**

### **Semampir Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen**

Pendidikan merupakan seluruh kegiatan yang direncanakan masak-masak dan diarahkan kepada penerusan pengetahuan, latihan keterampilan serta pengembangan manusia sepenuhnya dalam segala aspek di sepanjang hidupnya (Daldjoeni, 1986:205). Melalui pendidikan dapat dihasilkan sumberdaya manusia tinggi yang memiliki kemampuan intelektual dan emosional yang berguna dalam hubungan, baik itu hubungan dengan alam maupun hubungannya dengan sesama manusia sebagai makhluk sosial (Hasbullah, 2005). Wanita usia subur yang telah menikah di Desa Purbowangi rata-rata lama menempuh pendidikan selama 9 tahun, dan wanita usia subur yang telah menikah Desa Semampir rata-rata lama menempuh pendidikan selama 8 tahun.

### **Usia Kawin Pertama Wanita Usia Subur yang Telah Menikah di Desa Purbowangi dan Desa Semampir Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen**

Usia kawin pertama merupakan usia pertama kali seseorang menikah. Usia kawin pertama menjadi penting karena menandakan saat di mana seseorang memasuki masa reproduksi untuk pertama kali (Yasin, 2010:155). Semakin lanjut usia kawin wanita, makin sedikit jumlah anak yang diperoleh. Wanita yang menikah pada usia muda kemungkinan besar memiliki banyak anak.

Wanita usia subur yang telah menikah di Desa Purbowangi rata-rata usia kawin pertamanya yaitu 19 tahun, sedangkan wanita usia subur yang telah menikah di Desa Semampir rata-rata usia kawin pertamanya yaitu 20 tahun. Rata-rata usia kawin pertama di Desa Purbowangi dan Desa Semampir ada pada tabel 6.

### **Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Wanita Usia Subur yang telah Menikah di Desa Purbowangi dan Desa Semampir Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen**

Kontrasepsi merupakan salah satu cara untuk menunda kehamilan. Penggunaan alat kontrasepsi juga bertujuan untuk menekan jumlah kepadatan penduduk (Nilapaksi, 2015:39). Wanita usia subur yang telah menikah di Desa Purbowangi rata-rata lama penggunaan alat kontrasepsi selama 10 tahun, sedangkan wanita usia subur yang telah menikah di Desa Semampir rata-rata lama penggunaan alat kontrasepsi selama 9 tahun. Rata-rata lama penggunaan alat kontrasepsi wanita usia subur yang telah menikah di Desa Purbowangi dan Desa Semampir ada pada tabel 6.

### **Fertilitas Wanita Usia Subur yang Telah di Desa Purbowangi dan Desa Semampir Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen**

Rata-rata jumlah anak yang dilahirkan wanita usia subur yang telah menikah di Desa Purbowangi yaitu 3 anak. Rata-rata jumlah anak yang dilahirkan wanita usia subur yang telah menikah di Desa Semampir yaitu 3 anak.

### **Pengaruh Pendidikan, Usia Kawin Pertama, dan Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi terhadap Tingkat Fertilitas Wanita Usia Subur yang Telah Menikah di Desa Purbowangi dan Desa Semampir Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen**

Pendidikan berpengaruh terhadap fertilitas di Desa Purbowangi Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen, besar pengaruh variabel pendidikan terhadap variabel fertilitas sebesar 41,4%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azantaro di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2015 yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap tingkat fertilitas di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini juga di dukung oleh penelitian Ekawati tahun 2008 di Jawa Barat, penelitian Oktavia tahun 2014 di Kota Pekanbaru, dan penelitian Endru tahun 2013 di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang yang mengatakan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap fertilitas. Pendidikan berperan penting dalam pola pikir masyarakat, perubahan status, perubahan sikap dan pandangan hidup masyarakat.

**Tabel 6** Hasil Statistik Deskriptif Pendidikan, Usia Kawin Pertama, dan Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Wanita Usia Subur yang telah menikah di Desa Purbowangi dan Desa Semampir Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen Tahun 2017

| Variabel                         | Satuan Ukur | Desa Purbowangi |           |           |         | Desa Semampir |           |           |         |
|----------------------------------|-------------|-----------------|-----------|-----------|---------|---------------|-----------|-----------|---------|
|                                  |             | Mini mum        | Maksi mum | Rata-rata | Std.Dev | Mini mum      | Maksi mum | Rata-rata | Std.Dev |
| Pendidikan                       | Jiwa        | 6.00            | 12.00     | 8.80553   | 2.45062 | 6.00          | 12.00     | 8.4116    | 1.89312 |
| Usia Kawin Pertama               | Tahun       | 15.00           | 25.00     | 19.2947   | 2.76326 | 15.00         | 24.00     | 19.6220   | 2.30748 |
| Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi | Tahun       | 5.00            | 15.00     | 9.8526    | 2.96780 | 6.00          | 15.00     | 9.3659    | 2.6481  |
| Fertilitas                       | Tahun       | 1.00            | 500       | 3.1579    | 1.30723 | 1.00          | 5.00      | 2.914     | 1.30716 |

Sumber : Olah Data Primer Tahun 2017

Usia kawin pertama tidak berpengaruh terhadap fertilitas di Desa Purbowangi Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen besar pengaruh variabel usia kawin pertama terhadap fertilitas sebesar 7,9%. Usia kawin pertama berpengaruh terhadap fertilitas di Desa Semampir sebesar 33%. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Oktavia pada tahun 2012 di Kota Pekan Baru yang mengatakan bahwa usia kawin pertama berpengaruh terhadap fertilitas. Hal ini juga didukung oleh penelitian Azantaro tahun 2015 di Provinsi Sumatera Utara, penelitian Ekawati pada tahun 2008 di Jawa Barat, penelitian Malinda tahun 2012 berdasarkan analisis data Rekidat 2010, penelitian Oktavia tahun 2014 di Kota Pekan Baru. Usia kawin pertama menunjukkan usia pertama kali seseorang berhubungan seksual. Selain itu semakin muda usia kawin seseorang perempuan maka semakin panjang masa reproduksinya.

Lama penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh terhadap fertilitas wanita usia subur di Desa Purbowangi dan Desa Semampir Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen besar pengaruh fertilitas di Desa Purbowangi sebesar 27,9% dan di Desa Semampir sebesar 53,7%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endru (2013:61) mengatakan bahwa lama penggunaan alat kontrasepsi mempengaruhi fertilitas ( $0,001 < 0,05$ ). Lamanya pemakaian alat kontrasepsi atau lamanya mengikuti program KB akan menentukan jumlah anak yang akan dilahirkan, karena wanita yang menggunakan alat kontrasepsi yang cukup lama secara tidak

langsung akan membatasi jumlah anak yang dilahirkan (Endru, 2013:15). Lama penggunaan alat kontrasepsi mempengaruhi fertilitas wanita usia subur di Desa Purbowangi dan Desa Semampir Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen sejalan dengan penelitian Endru yang menyatakan bahwa lama penggunaan alat kontrasepsi mempengaruhi fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kecamatan Lumajang pada tahun 2013.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Hasil inventarisasi Pulau-Pulau, Indonesia memiliki 111 pulau kecil terluar yang keberadaannya sangat penting karena dijadikan sebagai dasar penentuan titik terluar untuk pembuatan batas wilayah, terutamanya untuk pulau-pulau terluar. (2) Kawasan pulau-pulau kecil juga memiliki potensi dan permasalahan. Potensi yang dimiliki pulau kecil ini sangat beragam seperti sumber daya hayati, perikanan, nirhayati, serta jasa dan lingkungan. Adapun permasalahan yang ada di pulau kecil terluar ini adalah Kurangnya peraturan perundang-undangan, Terbatasnya Sarana dan Prasarana, Lemahnya Penegakan Hukum, Sengketa Wilayah Perbatasan. (3) Buku nonteks disusun dengan memperhatikan aspek materi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan. Materi yang disajikan terkait dengan kondisi Indonesia. (4) Hasil penilaian kelayakan yang dilakukan oleh guru, buku nonteks mendapat nilai layak

dengan predikat sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa buku nonteks mengenal pulau-pulau dan wilayah administratif Indonesia layak untuk menjadi bahan pengayaan pengetahuan dalam pembelajaran. Pada buku nonteks rata-rata komponen materi mendapat nilai tertinggi, sedangkan komponen penyajian mendapat nilai terendah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asari, Hasim dan Samgyo Ibnu Redjo. 2017. Pengelolaan Pemerintah dalam Pengaturan Pulau-Pulau Kecil Terluar Indonesia. *Jurnal Agregasi* Volume 5 Nomor 2 Tahun 2017.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Indarsih, Ratih. 2016. "Penyusunan buku nonteks mengenal fenomena kemiskinan di Indonesia". Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Unnes.
- Kusumo, Ayub Torry Satriyo. 2010. *Optimalisasi Pengelolaan dan Pemberdayaan Pulau-Pulau Terluar dalam Rangka Mempertahankan Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia*. *Jurnal Dinamika Hukum* Volume 10 Nomor 3 Tahun 2010.
- Lasabuda, Ridwan. 2013. "Pembangunan wilayah pesisir dan lautan dalam perspektif negara kepulauan republik Indonesia". *Jurnal Ilmiah Platax*. Vol 1-2 2013.
- Lu'lua, Raudhotul. 2016. "Penyusunan buku nonteks mengenal benca tanah longsor di Jawa Tengah sebagai bahan ajar suplemen materi pelajaran geografi SMA". Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Unnes.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan dan tugas Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Pengendalian Mutu Buku. 2013. BNSP
- Pusat Kurikulum Dan Perbukuan. 2012. *Penilaian Buku Nonteks Pelajaran*. Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*. Bandung : Alfabeta.